

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP
KREATIVITAS BELAJAR SISWA****Endah Setyaningrum[✉], Supriyo**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Juni 2015
Disetujui September 2015
Dipublikasikan Desember
2015*Keywords:**study creativity, mastery of
content service.***Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung yang memiliki kreativitas rendah. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang pengaruh layanan penguasaan konten. Subyek penelitian mengambil kelas rendah SMP Negeri 2 Karangrayung yaitu kelas VII H yang berjumlah 25 menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis kreativitas belajar. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian menggunakan validitas dengan rumus product moment dan reabilitas instrument dengan rumus Alpha. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas belajar setelah diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten sebesar 7,13%. Berdasarkan hasil uji t-test diperoleh nilai thitung= 6,929 dan ttabel= 2,064 berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, hasil dari penelitian ini adalah layanan penguasaan konten mempengaruhi kreativitas belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru pembimbing agar memanfaatkan layanan penguasaan konten dengan cara belajar kelompok dan mind mapping disarankan digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan kreativitas belajar.

Abstract

This research was conducted based on phenomena that occur in grade VIII Negeri 2 Karangrayung which has a low learning creativity. The purpose of this research is to obtain information about the effect mastery of content services. Subject of this research is the lowest class in National Junior High School 2 Karangrayung which is 25 students in VII H class from purposive sampling. The technique of data's collect is psychology scale about creativity in learning. The instrument has been tested with product moment formula for validity, and alpha formula for reliability. The technique of data's analysis is descriptive percentage and t-test. The result of this research are there is an increased creativity in learning after treatment was given amounted to 7.13%. Based on the results of t-test obtained by value $t = 6,929$ and $t \text{ table} = 2,064$, means that H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, the results of this reaserch is mastery of content services are affect creativity in learning. Therefore, it is expected that guidance and counseling teachers in order to provide services utilizes mastery of content services with learning group and mind mapping suggested guidance and counseling teacher used to increase creativity in learning students.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: endahsetya56@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling terhadap kreativitas.

Munandar (1992) mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Munandar (2002) mengemukakan ciri-ciri kreativitas dibedakan menjadi dua, yaitu kognitif (aptitude) dan ciri afektif (non-aptitude). Ciri-ciri tersebut dapat digunakan guru untuk melakukan penilaian terhadap siswa. Bagi siswa penilaian kreativitas itu didasarkan pada keaslian tingkah laku yang siswa laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar (Slameto, 2010). Kreativitas belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dari hasil interaksi lingkungan yang memunculkan hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan.

Fenomena di lapangan berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi di kelas VIII H SMP Negeri 2 Karangrayung, siswa belum sepenuhnya memiliki kreativitas dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dilihat sebagai data survey bahwa siswa kelas VIII H di antaranya siswa sering merasa malas belajar (84%), siswa tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik (60%), siswa

masih terbawa dengan cara belajar mereka ketika di SD (60%), catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur (80%), siswa sulit mengerti isi buku pelajaran yang dibaca, sehingga mereka kurang memiliki usaha belajar, tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, dan masih terpaku dengan semua materi yang tertera di dalam buku tidak dengan mempelajari materi inti atau membuat ringkasan materi.

Hal tersebut didukung dengan informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahwa ketika pelajaran siswa cenderung pasif atau berbicara dengan temannya daripada bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk memanfaatkan buku-buku yang diperoleh dari sekolah. Dalam kaitan ini, usaha belajar siswa sering terganggu oleh wawasan dan sikap yang obyektif, sempit dan tidak efektif. Dari fenomena yang ada menggambarkan bahwa kreativitas belajar siswa belum nampak, karena adanya perilaku siswa yang kurang bisa mengembangkan cara belajar dan memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga membawa dampak menurunnya prestasi belajar siswa. Apabila keadaan seperti ini tidak segera ditangani dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang mengemban tugas pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara kontinu agar mereka memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling, yaitu agar konseli mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, bertanggung jawab atas keputusan dan arah hidupnya (Prayitno, 2004). Dengan berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, layanan yang paling tepat digunakan melihat dari fenomena yang ada salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai

konten tertentu, terutama kompetisi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Depdiknas, 2003). Layanan penguasaan konten lebih diarahkan membantu siswa menguasai suatu keterampilan maupun kebiasaan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya. Titik point dari layanan ini adalah adanya perubahan sikap, perilaku, atau kebiasaan pada individu setelah diberikan konten tertentu.

Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara klasikal di mana peneliti memberikan beberapa materi yang berkaitan dengan kreativitas belajar kemudian setelah itu siswa dapat mempraktikkan secara langsung dari materi yang telah diberikan. Oleh karena itu, melalui layanan penguasaan konten hal-hal yang mengganggu dapat dilonggarkan melalui berbagai teknik dengan wawasan yang diperluas melalui pembelajaran. Melalui kondisi dan proses pemberian wawasan yang terarah dan luas usaha belajar siswa dapat dikembangkan.

Melalui pemberian layanan penguasaan konten tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan belajar yang lebih menarik. Dalam layanan penguasaan konten lebih menekankan pada dikuasainya suatu konten tertentu. Penggunaan layanan ini agar bisa mempengaruhi kreativitas siswa dengan diberikan pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi yang disajikan. Layanan penguasaan konten mempunyai tujuan agar siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Materi yang diangkat melalui layanan penguasaan konten sendiri, yaitu pengenalan dan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Maka dari itu, dengan pemberian konten sebagai stimulus, siswa dipacu untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan dirinya sesuai dengan isi konten tersebut.

Pemberian konten biasanya erat hubungannya dengan pemberian tugas. Dengan konten yang diberikan oleh guru pembimbing secara mendalam akan mendorong pengembangan pikiran, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam sikap yang lebih efektif, mengembangkan

kemampuannya yang diperoleh. Dari proses belajar mengajarnya yang berupa pengetahuan sehingga dapat memberikan gagasan baru dalam belajarnya, mendapatkan wawasan dari layanan tersebut sehingga usaha belajar siswa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan layanan penguasaan konten. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memiliki inisiatif dalam meningkatkan kreativitas belajar. Sebab kurangnya kreativitas belajar siswa karena rendahnya usaha belajar siswa dalam mengembangkan cara dan kebiasaan belajar.

Layanan penguasaan konten dipilih karena tujuan dari layanan ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya (Prayitno, 2012).

Layanan penguasaan konten untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa agar mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku yang sudah ada sehingga siswa dapat melatih perilaku yang sudah ada dengan perilaku baru baik di rumah maupun di sekolah. Dalam pelaksanaan diberikan layanan secara klasikal dengan berbagai teknik agar pembelajaran lebih menarik terkait dengan kreativitas belajar, meliputi cara belajar di rumah maupun di sekolah, cara membuat catatan, mengerjakan tugas, jadwal belajar, pengulangan bahan pelajaran.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa melalui layanan penguasaan konten dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa dengan memberikan pemahaman tentang kreativitas belajar dan dampak kreativitas belajar melalui pemberian materi-materi dari layanan penguasaan konten dengan teknik-teknik yang ada, sehingga siswa dapat membentuk sikap dan kebiasaan baru dengan mengembangkan dan melatih sikap dan kebiasaan yang sudah ada agar proses belajar mengajarnya dapat berjalan secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kreativitas belajar sebelum diberikan layanan penguasaan konten. (2)

keaktivitas belajar setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. (3) pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan penguasaan konten sebagai variabel bebas (variabel X) dan kreativitas belajar sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y atau kreativitas belajar dapat ditingkatkan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah yaitu VIII H SMP Negeri 2 Karangrayung. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yang dibagikan kepada siswa kelas VIII H yaitu skala psikologis kreativitas belajar. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan rumus Product moment dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji beda t-test karena data yang disajikan berupa data interval dan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diskripsi persentase, diperoleh data kreativitas belajar sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Prosentase per Indikator Skor Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan

INDIKATOR	Skor		Kategori		Kenaikan (%)
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Kelancaran berpikir	68,27%	72,93%	Sedang	Tinggi	4,66%
Berpikir luwes	70,47%	77,20%	Tinggi	Tinggi	6,73%
Berpikir orisinal	65,17%	74,40%	Sedang	Tinggi	9,23%
Elaborasi	65,60%	73,60%	Sedang	Tinggi	8,00%
Rata-rata	67,38%	74,53%	Sedang	Tinggi	7,15%

Berdasarkan pada tabel 1, terdapat peningkatan dari hasil pretest dan posttest keempat indikator kreativitas belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan kreativitas belajar pada semua indikator.

Hasil observasi sebelum dan sesudah pemberian layanan menunjukkan adanya perbedaan. Pada indikator kelancaran berpikir siswa menjadi memiliki tujuan belajar dengan membuat list mata pelajaran yang kurang mereka kuasai. Siswa mempunyai jadwal prioritas kegiatan sehari-hari. Berpikir luwes yang awalnya berbicara sendiri menjadi siswa yang belajar memperhatikan penjelasan yang diberikan dan membuat catatan. Belajar kelompok menjadi mereka ketahui bahwa belajar kelompok sebagai bentuk gotong royong dalam

menyelesaikan tugas kelompok dengan membagi tugas setiap anggota kelompoknya.

Siswa yang sebelumnya malas membuat catatan, membuat catatan yang tidak rapi dan kurang menarik menjadi siswa yang sedikit menunjukkan kemauan untuk mencatat, seperti membuat catatan dengan bolpoin berwarna, belajar membuat mind mapping sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dengan melihat catatan yang mereka buat. Siswa yang awalnya tidak pernah membuat jadwal kapan mereka akan belajar menjadi membuat perencanaan jadwal mereka untuk belajar. Selain itu siswa juga membuat lits tugas yang harus mereka kerjakan agar tidak lupa ketika waktu pengumpulan tiba.

Hasil analisis uji beda (t-test) menunjukkan adanya perbedaan kreativitas belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis data uji beda (t-test) dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda (t-test)

Kreativitas Belajar	Md	$\sum X^2d$	N	thitung	ttabel	Kriteria
<i>Posttest-Pretest</i>	16,04	3198,96	25	6,929	2,064	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji beda “terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten” atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada perbedaan kreativitas belajar antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, terbukti bahwa ada pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa, yaitu kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka akan dibahas secara keseluruhan tentang kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi sebelum mengikuti layanan penguasaan konten. Dilihat pada perhitungan analisis deskriptif indikator berpikir luwes yang paling menonjol bagus, karena hasil perhitungan dari sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan layanan menunjukkan prosentase yang lebih tinggi dari ketiga indikator lainnya. Hasil pelaksanaan pada indikator berpikir luwes yang paling menonjol yaitu cara belajar kelompok. Selama kegiatan yang terlihat menonjol buruk yaitu motivasi belajar. Siswa masih terlihat pasif dan kurang antusias.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dari semua indikator yang paling menonjol bagus yaitu berpikir orisinal, karena dari kedua materi yang diberikan, siswa mengikuti dengan antusias. Siswa mampu membuat catatan dengan bolpoin berwarna dan membuat mind mapping sesuai dengan inisiatif mereka. Sedangkan indikator yang menonjol buruk yaitu kelancaran berpikir, karena pada materi motivasi belajar siswa kurang antusias, siswa kurang memperhatikan dengan berbicara sendiri, dan siswa hanya mengetahui tujuan mereka belajar hanya untuk mendapatkan nilai.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,929$ dan $t_{tabel} = 2,064$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten. Dengan demikian, dengan adanya layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa.

Kreativitas belajar diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Kreativitas belajar yang baik akan membantu siswa menguasai pelajaran dengan baik dan mampu mencapai prestasi belajarnya. Sedangkan kreativitas belajar yang buruk dapat mempengaruhi proses pencapaian prestasi siswa dan mempersulit siswa dalam menguasai pelajaran.

Layanan penguasaan konten dapat diartikan sebagai suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kreativitas belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa. Namun kreativitas belajar siswa ini perlu untuk terus dikembangkan, terutama dalam kelancaran berpikir, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan elaborasi. Hal tersebut hendaknya

dapat dikembangkan guru bimbingan dan konseling beserta guru pendamping lainnya dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal siswa yang diberikan orang tua dan pergaulan siswa agar kreativitas belajar siswa terus berkembang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kreativitas belajar melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangrayung sebelum mengikuti layanan penguasaan konten menunjukkan kategori sedang (67,48%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki kreativitas belajar yang baik, dengan ciri-ciri antara lain: kelancaran berpikir, berpikir luwes, berpikir lancar, dan elaborasi.

Kreativitas belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten menunjukkan kategori tinggi (74,61%) Hal ini juga terlihat saat proses kegiatan berlangsung siswa memiliki keinginan untuk menggali kreativitas belajarnya dengan baik, dengan ciri-ciri antara lain: kelancaran berpikir, berpikir luwes, berpikir lancar, dan elaborasi.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas belajar sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest per indikator yang menunjukkan adanya peningkatan prosentase sebesar 7,15%. Sedangkan analisis uji beda diperoleh $t_{hitung} = 6,929$ dan $t_{tabel} = 2,064$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kreativitas belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten. Dengan demikian, dengan adanya layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Puskur Balitbang
- Munandar, U. 1992. Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- _____, U. 2002. Kreativitas dan Keterbakatan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno. 2004. Layanan Penguasaan Konten. Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- _____. 2012. Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta